

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Pandeglang

Kegiatan pariwisata di Kabupaten Pandeglang cukup potensial untuk menunjang pembangunan daerah. Perkembangan sektor pariwisata diantaranya dapat dilihat melalui jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata dan jumlah tamu yang menginap pada tempat penyedia jasa akomodasi yang ada di Kabupaten Pandeglang.

Pariwisata di Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu andalan bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah, karena Kabupaten Pandeglang memiliki potensi yang sangat besar pada sektor pariwisata. Kondisi alam yang didominasi alam pegunungan dan pantai yang terpanjang di Provinsi Banten menjadikan Kabupaten Pandeglang sebagai alternatif pariwisata yang sangat menjanjikan, dari mulai wisata pantai, wisata alam, wisata ziarah, wisata budaya sampai kepada wisata buatan.

Pariwisata Kabupaten Pandeglang memang merupakan salah satu daerah yang cukup subur dan cukup memiliki kekayaan alam yang sangat potensial karena merupakan salah satu destinasi wisata paling banyak dan sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dan dataran bergelombang. Kawasan selatan terdapat rangkaian pegunungan. Sungai yang mengalir di antaranya Sungai Ciliman yang mengalir ke arah barat, dan Sungai Cibaliung yang mengalir ke arah selatan.

Pengelolaan sumber daya alam dimanfaatkan untuk mengembangkan pariwisata yang diarahkan untuk meningkatkan destinasi wisata berupa kawasan wisata, obyek wisata serta akomodasi yang mendukungnya serta pemasaran wisata yang akhirnya ukuran keberhasilan pembangunan pariwisata tercermin melalui jumlah kunjungan wisatawan.

Pemerintah daerah Kabupaten Pandeglang akan berkomitmen mengembangkan potensi wisata di Pandeglang, salah satunya pariwisata Tanjung Lesung untuk dijadikan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang nantinya dapat menjadi

peluang besar bagi obyek wisata lain yang ada di Kabupaten Pandeglang.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa laporan yang telah dikumpulkan oleh berbagai lembaga dan dipublikasikan kepada masyarakat umum untuk digunakan sebagaimana mestinya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah data Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Retribusi Daerah berupa data *time series* tahunan yakni dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2016. Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.

Tabel 4.1

**Data Pendapatan Retribusi Daerah Kabupaten Pandeglang
tahun 2004-2016**

Tahun	Realisasi Retribusi Daerah (Rupiah)	Pertumbuhan
2004	7.048.013.183	-
2005	6.615.633.651	-6,14%
2006	7.427.000.087	12,26%
2007	22.521.765.339	203,24%
2008	17.371.808.850	-22,86%
2009	18.024.360.000	3,75%
2010	16.988.400.000	-5,74%
2011	39.085.680.000	56,53%
2012	11.404.620.000	70,82%
2013	39.273.100.000	244,36%
2014	46.263.190.000	17,79%
2015	54.430.270.000	17,65%
2016	54.430.270.000	0%

Sumber : BPS Kabupaten Pandeglang (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa angka pendapatan retribusi daerah masih mengalami naik turun pada setiap tahunnya, yang dimana selama 5 tahun terakhir memang selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 pendapatan retribusi daerah mencapai 7.048.013.183 Rupiah dan ditahun 2005 pendapatan retribusi daerah menurun sebesar -6,14%. Kemudian di tahun 2006 dan 2007 pendapatan retribusi meningkat kembali hingga 203,24%. Pada tahun selanjutnya pendapatan retribusi masih mengalami naik turun \pm 2 Milyar Rupiah. Setelah mengalami peningkatan di tahun 2007, jumlah pendapatan retribusi daerah kembali menurun di tahun 2008 sebesar -22,86%. Namun, hal itu dapat ditutupi dengan meningkatnya pendapatan retribusi ditahun 2009 sebesar 3,75%. Kemudian ditahun 2010 pendapatan retribusi menurun kembali sebesar -5,74%. Tetapi, ditahun 2012 sampai 2016 pendapatan retribusi selalu meningkat secara signifikan sebesar 17,65%. Hal ini dapat dikatakan berarti semakin baiknya pengelolaan suatu pendapatan tersebut.

Tabel 4.2

**Data Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Pandeglang tahun
2004-2016**

Tahun	Jumlah Obyek Pariwisata	Pertumbuhan
2004	106	-
2005	95	-0,10%
2006	95	0%
2007	95	0%
2008	55	-42,10%
2009	81	47,27%
2010	325	301,23%
2011	353	0,00086%
2012	343	-2,83%
2013	295	-13,99%
2014	295	0%
2015	219	-25,76%
2016	236	7,76%

Sumber : Banten dalam angka (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata Kabupaten Pandeglang masih mengalami fluktuasi yang tidak menentu, dimana setiap tahunnya selalu naik turun. Pada tahun 2004 jumlah obyek wisata hanya 106 unit, di tahun 2005 jumlah obyek wisata menurun sebesar -0,10%. Kemudian pada tahun 2006 dan 2007 tidak mengalami perubahan sebesar -0,10% dan di tahun 2008 jumlah obyek wisata menurun sebesar -42,10%. Kemudian jumlah obyek wisata mengalami peningkatan kembali yang sangat signifikan mulai dari tahun 2009 hingga 2011, peningkatan terjadi sebesar 0,00086%. Tetapi di tahun 2012 hingga tahun 2015 perkembangan jumlah obyek wisata kembali menurun mencapai -25,76%. Penurunan ini terjadi disebabkan kurangnya sarana dan prasarana pada obyek wisata tersebut, sehingga jumlah obyek wisata yang ada semakin berkurang.

Jumlah obyek wisata di tahun 2016 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya sebesar 7,76%. Dimana jumlah obyek wisata ini masih tahap perkembangan, sehingga dalam setiap tahunnya akan bertambah dan ataupun akan berkurang

sesuai dengan sarana obyek wisata itu sendiri dan minat para pengunjung.

Tabel 4.3

**Data Jumlah Wisatawan Kabupaten Pandeglang tahun 2004-
2016**

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan (Orang)	Pertumbuhan
2004	-	373.013	373.013	-
2005	3.898	480.638	484.536	29,89%
2006	1.585	536.038	537.623	10,95%
2007	-	677.303	677.303	46,97%
2008	6.190	841.188	847.378	25,11%
2009	20.643	1.472.558	1.493.201	73,38%
2010	15.408	1.647.549	1.662.957	11,36%
2011	13.437	2.017.223	2.030.660	22,11%
2012	12.672	2.417.189	2.429.861	19,65%
2013	3.945	3.762.716	3.766.661	55,01%
2014	3.945	3.762.716	3.766.661	0%
2015	4.139	3.146.761	3.150.900	-16,34%

2016	113.676	5.896.414	6.010.090	90,74%
------	---------	-----------	-----------	--------

Sumber : Pandeglang dan Banten dalam angka (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dalam setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 sampai 2016 memang selalu mengalami perkembangan yang signifikan, hanya saja pertumbuhannya masih mengalami fluktuasi dan pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2016 hingga mencapai 90,74%, dan hanya di tahun 2015 yang mengalami penurunan sedikit sebesar -16,34%. Jumlah wisatawan yang ada terdiri dari jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan nusantara. Jika dilihat dari tabel, jumlah wisatawan mancanegara memang masih mengalami fluktuasi yang tidak menentu dimana jumlah tertinggi terjadi ditahun 2016. Hal ini dapat dikatakan bahwa suatu daerah berhasil menarik para wisatawan terutama wisatawan mancanegara.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen yaitu jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan retribusi daerah. Berdasarkan analisis dengan menggunakan program *Eviews 9* diperoleh hasil dengan persamaan berikut :

Tabel 4.4

Hasil Output Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.08E-17	0.162241	-6.63E-17	1
ZJUMLAH_OBYEK_WISATA	-0.023535	0.208635	-0.112807	0.9124
ZJUMLAH_WISATAWAN	0.859092	0.208635	4.117676	0.0021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut : $Y = -1.08E-17 + -0.023535X_2$

+ $0.859092X_3 + \varepsilon$. Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar $-1.08E-17$ menyatakan bahwa jika nilai variabel jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan tidak berubah atau konstan, maka pendapatan retribusi daerah di Kabupaten Pandeglang sebesar $-1.08E-17$ rupiah.
2. Hasil regresi pada persamaan koefisien dari jumlah obyek wisata sebesar -0.023535 yang berarti bahwa setiap berkurangnya obyek wisata sebanyak 1 satuan akan menurunkan pendapatan retribusi daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016 sebesar 0,023535 rupiah.
3. Hasil regresi pada persamaan koefisien dari jumlah wisatawan sebesar 0.859092 yang berarti bahwa setiap penambahan jumlah wisatawan sebanyak 1 satuan akan meningkatkan pendapatan retribusi daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016 sebesar 0,859092 rupiah.

2. Analisis Model Regresi Linear Berganda

2.1 Uji Hipotesis

a) Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Uji F-Statistik dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung yang diperoleh dengan F tabel atau dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas pada derajat keyakinan tertentu. Nilai F tabel yang diperoleh dengan melihat nilai pada tabel distribusi F. Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 4,10. Hasil pengujian jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan secara simultan terhadap pendapatan retribusi daerah tahun 2004-2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil Output Uji F-Statistik (Uji Simultan)

R-squared	0.714844	Mean dependent var	6.83E-17
Adjusted R-squared	0.657813	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.584968	Akaike info criterion	1.964654
Sum squared resid	3.421872	Schwarz criterion	2.095027
Log likelihood	-9.770251	Hannan-Quinn criter.	1.937857
F-statistic	12.53426	Durbin-Watson stat	2.484884
Prob(F-statistic)	0.001885		

Berdasarkan hasil Uji F diatas pada $\alpha = 5\%$ bahwa F hitung $>$ F tabel yaitu $12,53426 > 4,10$ dan jika dilihat dengan nilai signifikansi bahwa nilai signifikansi $<$ $0,05$ yaitu $0,001885 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan retribusi daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016.

b) Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Uji T-Statistik dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung yang diperoleh dengan t tabel atau dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas pada derajat keyakinan tertentu. Nilai t tabel yang diperoleh dengan melihat nilai pada tabel distribusi t. Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai t tabel sebesar 2,228. Hasil pengujian jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan secara parsial

terhadap pendapatan retribusi daerah tahun 2004-2016

dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil Output Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.08E-17	0.162241	-6.63E-17	1
ZJUMLAH_OBYEK_WISATA	-0.023535	0.208635	-0.112807	0.9124
ZJUMLAH_WISATAWAN	0.859092	0.208635	4.117676	0.0021

**a. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Terhadap
Pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten
Pandeglang Tahun 2004-2016**

Berdasarkan hasil regresi pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $-0,112807 < 2,228$ dan jika dilihat dari nilai signifikansi bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar $0,9124 > 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah obyek wisata tidak terbukti mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap pendapatan retribusi daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlan Suherlan, bahwa jumlah obyek wisata tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2009-2013.

b. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten Pandeglang Tahun 2004-2016

Berdasarkan hasil regresi pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $4,117676 > 2,228$ dan jika dilihat dari nilai signifikansi bahwa nilai signifikansi $<$ $0,05$ yaitu sebesar $0,0021 < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan retribusi daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Denny Cessario Sutrisno, bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2006-2011.

2.2 Variabel yang tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji t diatas, menunjukkan bahwa variabel jumlah obyek wisata tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan retribusi daerah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Sehingga dalam statistik, variabel tersebut dihilangkan agar mendapat nilai kecocokan yang signifikan antar variabel.¹ Maka setelah dihilangkan, penulis melakukan estimasi ulang terhadap model yang baru dengan bantuan *Eviews 9* sebagai berikut :

¹Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 49.

Tabel 4.7**Hasil Output Estimasi Model Baru**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.36E-17	0.154789	4.76E-16	1
ZJUMLAH_WISATAWAN	0.84527	0.161109	5.246556	0.0003

Variabel jumlah obyek wisata tidak berpengaruh sehingga dihilangkan dikarenakan jumlah obyek wisata di Kabupaten Pandeglang memang banyak, namun berdasarkan hasil yang telah di uji, jumlah obyek wisata belum bisa memberikan kontribusi yang banyak terhadap pendapatan retribusi daerah. Hal ini dikarenakan jarak tempuh menuju obyek wisata membutuhkan waktu yang lama, sarana dan prasarana yang kurang terkelola dengan baik oleh pemerintah. Sehingga hal tersebut membuat kurangnya minat para wisatawan untuk berkunjung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bupati Pandeglang, bahwa kabupaten Pandeglang memiliki potensi wisata cukup banyak, namun yang dikelola baru sebagian kecil dan sisanya belum dimanfaatkan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlan Suherlan, bahwa jumlah obyek wisata tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2009-2013.

2.3 Uji Kecocokan Model (Koefisien Determinasi (R^2))

Setelah variabel yang tidak signifikan dihilangkan, maka didapat nilai R^2 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Output Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.714481	Mean dependent var	6.83E-17
Adjusted R-squared	0.688525	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.558100	Akaike info criterion	1.812080
Sum squared resid	3.426227	Schwarz criterion	1.898995
Log likelihood	-9.778518	Hannan-Quinn criter.	1.794215
F-statistic	27.52635	Durbin-Watson stat	2.474795
Prob(F-statistic)	0.000274		

Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,714481 dan untuk nilai Adjusted R-Square sebesar 0,688525 yang dimana sebelumnya

mendapatkan nilai sebesar 0,6578, nilai tersebut meningkat lebih sedikit dibanding sebelumnya.

Hasil koefisien determinasi R^2 menerangkan bahwa jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan memberi pengaruh terhadap pendapatan retribusi daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016 sebesar 71,44% sedangkan sisanya 28,56% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian di antaranya yaitu: infrastruktur, tingkat hunian hotel, PDRB, dan Pendapatan Perkapita.

3. Uji Asumsi Klasik

Pada uji persyaratan ini, penulis melakukan uji asumsi klasik untuk menguji data penelitiannya. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik dari hasil penelitian dalam regresi dengan persamaan model yang telah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Berikut uji asumsi klasik yang telah dilakukan:

a. Uji Normalitas

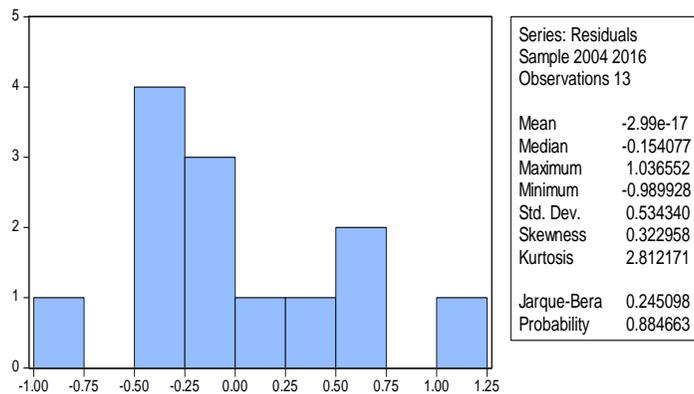
Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan dapat dilihat dari uji statistik Normalitas Jarque Bera (JB). Uji ini digunakan untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal atau tidak dengan menguji hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : p < 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal

$H_a : p > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan yaitu dengan uji statistik Jarque-Bera dengan menggunakan *Eviews* 9, didapatkan hasil pengujian sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Output Uji Normalitas



Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai jarque bera sebesar 0,245098 dengan nilai probabilitas sebesar 0,884663, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan uji White dengan menguji hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Probabilitas $Obs^* R\text{-square} < 0,05$ maka model regresi terdapat heteroskedastisitas

H_a : Probabilitas $Obs^* R\text{-square} > 0,05$ maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas

Penelitian uji White dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual. Berdasarkan hasil uji White yang telah dilakukan menggunakan *Eviews 9*, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Output Uji White

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.608811	Prob. F(1,11)	0.4517
Obs*R-squared	0.681771	Prob. Chi-Square(1)	0.409
Scaled explained SS	0.442289	Prob. Chi-Square(1)	0.506

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui bahwa nilai Prob. Chi square(1) pada Obs*R-Squared sebesar 0,4090 dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Maka dapat diketahui nilai p value 0,4090 lebih besar dari 0,05,

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model regresi tersebut tidak ada masalah asumsi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test) dengan menguji hipotesis sebagai berikut :

H_0 : maka tidak terdapat autokorelasi

H_a : maka terdapat autokorelasi

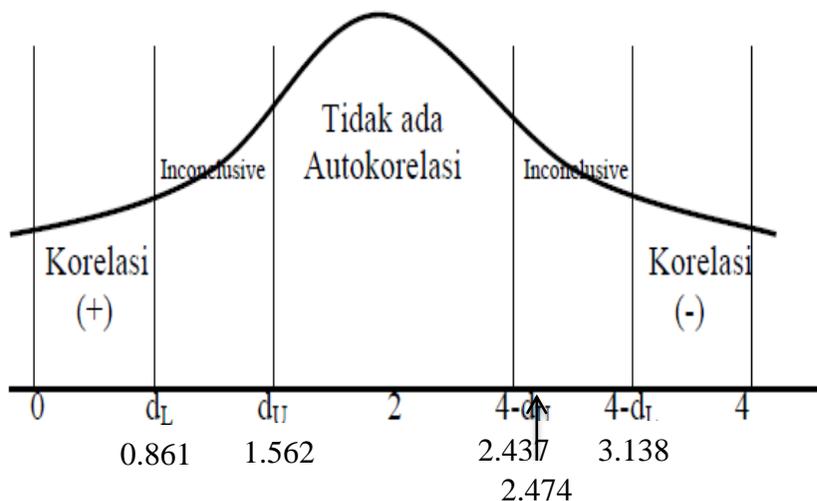
Uji Durbin Watson digunakan untuk menguji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual atau tidak. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Output Uji Durbin-Watson

R-squared	0.714481	Mean dependent var	6.83E-17
Adjusted R-squared	0.688525	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.558100	Akaike info criterion	1.812080
Sum squared resid	3.426227	Schwarz criterion	1.898995
Log likelihood	-9.778518	Hannan-Quinn criter.	1.794215
F-statistic	27.52635	Durbin-Watson stat	2.474795
Prob(F-statistic)	0.000274		

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui nilai durbin-watson sebesar 2,474 dengan nilai sigifikansi 5%, jumlah sampel 13 ($n=13$) dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$), maka diperoleh nilai d_L 0,8612 dan nilai d_U 1,5621. Kemudian diolah dengan rumus $4-d_U$ dan $4-d_L$ maka diperoleh hasil 2,4379 untuk d_U dan 3,1388 untuk d_L . Hasil nilai tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :



Gambar 4.2

Daerah Uji Durbin Watson

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka nilai DW terletak diantara nilai $4-d_U$ dan $4-d_L$ yang berarti tidak

memiliki keputusan yang pasti apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan uji lanjutan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Probabilitas $Obs^* R\text{-square} > 0,05$ maka tidak terdapat Autokorelasi

H_a : Probabilitas $Obs^* R\text{-square} < 0,05$ maka terdapat Autokorelasi

Sesuai dengan uji yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menggunakan *Eviews 9* sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Output Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation*

LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.997794	Prob. F(2,9)	0.4061
Obs*R-squared	2.359368	Prob. Chi-Square(2)	0.3074

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui bahwa nilai Prob Chi Square(2) sebesar 0,3074 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat diketahui bahwa nilai p value 0,3074 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak ada masalah autokorelasi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu jumlah obyek wisata dengan nilai t hitung sebesar -0.112807 lebih kecil dari nilai t tabel yakni sebesar 2,228. Sehingga dalam statistik, variabel tersebut dihilangkan agar mendapat nilai kecocokan yang signifikan antar variabel.

Penyebab variabel tersebut tidak berpengaruh dan dihilangkan karena pada tahun 2004-2016 diketahui jumlah obyek wisata di Kabupaten Pandeglang memang banyak, namun belum bisa memberikan kontribusi yang banyak terhadap pendapatan retribusi daerah. Hal ini dikarenakan jumlah obyek wisata yang ada masih banyak dikelola oleh pihak swasta, sehingga jumlah obyek wisata yang banyak dan jumlah

wisatawan yang datang tidak bisa menambah angka pendapatan retribusi daerah karena memang masih dimiliki dan dikuasai oleh orang perorangan. Selain itu, jarak tempuh menuju obyek wisata juga membutuhkan waktu yang lama dan infrastruktur berupa transportasi umum kurang memadai, serta sarana dan prasarana obyek wisata yang kurang terkelola dengan baik. Sehingga hal tersebut membuat kurangnya minat para wisatawan untuk berkunjung.

Menurut Yoeti pun dalam penelitian Zelvian bahwa perjalanan wisata yang dilakukan adalah untuk memperoleh layanan dari lembaga atau perusahaan yang bergerak dalam bidang kepariwisataan. Pengembangan sarana dan fasilitas serta akses yang memadai memang sangat penting untuk dikembangkan diberbagai obyek wisata yang ada, karena hal ini berpengaruh terhadap minat para wisatawan untuk berkunjung terutama kebersihan dalam obyek wisata serta tempat penginapan yang memadai.²

²Zelvian Shella, Said Muhammad dan Muhammad Nasir, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 2 No. 3 (Agustus 2014), 45.

Setelah variabel jumlah obyek wisata dihilangkan maka persamaan hasil regresi berubah menjadi analisis regresi sederhana dengan nilai konstanta sebesar $7.36E-17$ yang menyatakan bahwa jika dimisalkan nilai variabel jumlah wisatawan tidak berubah atau konstan/tetap, maka pendapatan retribusi daerah di Kabupaten Pandeglang sebesar $7.36E-17$ rupiah. Sedangkan hasil regresi pada persamaan koefisien dari jumlah wisatawan sebesar 0.845270 yang berarti bahwa setiap penambahan jumlah wisatawan sebanyak 1 akan meningkatkan pendapatan retribusi daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016 sebesar $0,845270$ (Milyar Rupiah) yang artinya angka 1 tersebut merupakan nilai z pengamatan jumlah wisatawan yang belum dikonversi ke nilai awal. Setelah dihitung, nilai pengamatan pada jumlah wisatawan diperoleh hasil sebesar $3.784.057$ jiwa yang berarti setiap satu tahun jumlah wisatawan sebesar $3.784.057$ jiwa.

Sehingga dalam koefisien regresi jumlah wisatawan, jika dalam 1 tahun terdapat $3.784.057$ wisatawan maka akan meningkatkan pendapatan retribusi sebesar $845.270.000$ rupiah.

Kemudian berdasarkan hasil analisis maka variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi daerah dengan nilai t hitung sebesar 5.246556 lebih besar dari t tabel sebesar 2,228, sehingga jumlah wisatawan sangat mempengaruhi pendapatan retribusi daerah. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan dalam suatu daerah. Banyaknya jumlah wisatawan terdiri dari jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan nusantara, dimana jumlah wisatawan nusantara memang paling banyak yang mengunjungi Kabupaten Pandeglang. Selain itu, jumlah wisatawan mancanegara ikut mempengaruhi jumlah pendapatan daerah karena banyaknya jumlah wisatawan mancanegara yang datang akan memberikan devisa kepada pendapatan daerah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasrul dalam penelitian Novi dan Retno bahwa jumlah wisatawan memang mempengaruhi pendapatan daerah, dimana majunya sektor pariwisata sangat dipengaruhi oleh jumlah wisatawan. Jumlah

wisatawan yang datang dapat berupa wisatawan nusantara dan mancanegara. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung akan mempengaruhi pendapatan daerah terutama pada wisatawan mancanegara.

Selain itu, menurut Spillane dalam penelitian Zelvian bahwa kunjungan wisatawan akan meningkatkan jumlah pendapatan yang merupakan penerimaan daerah. Oleh karena itu, fasilitas pengembangan kepariwisataan perlu diperhatikan untuk menarik kedatangan wisatawan lebih banyak, lebih banyak wisatawan yang datang maka semakin banyak uang yang datang dan semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh.